

**Socialization Of The Empowerment Of The Community In Developing
Tourist Villages In The Banda Aceh City**

Harbiyah G¹, Aida Fitri², Budi Safatul Anam³, Surya Fatma⁴

Program Studi Manajemen , Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Aceh
Jl. Muhammadiyah No 91 Batoh, Luengbata – Banda Aceh

* Email: aida.fitri@unmuha.ac.id

Abstrak

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memperluas wawasan aparatur desa, para masyarakat terkait pengembangan desa wisata, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan desa wisata. Output yang didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya adalah (1) para peserta, dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya pengelolaan wisata-wisata yang ada di Kota Banda Aceh dari berbagai desa yang tersebar. (2) Dari hasil sosialisasi, peserta memahami mengenai tujuan dari sosialisasi untuk memberdayakan desa yang memiliki tempat-tempat wisata dan sosialisasi ini diakhiri dengan sesi tanya jawab, didapatkan beberapa pertanyaan dari peserta dan masyarakat diantaranya : (a) Bagaimanakah cara mengembangkannya desa wisata di Desa? (b) Bagaimana peran pemerintah dan aparatur Desa dalam mengembangkan desa menuju desa Wisata? Dan bagaimana strategi dalam mengelola wisata untuk dikenal lebih luas

Kata kunci: Pengembangan Desa Wisata

Abstract

The purpose of this community dedication is to broaden the insight of the village apparatus, the communities related to the development of the tourist village, as well as to raise public awareness of the importance of the management of tourist villages. The outputs obtained from the service of this community are (1) the participants, can add knowledge and insight about the importance of the management of tourism that exists in the City of Banda Aceh from various villages spread out. (2) From the results of socialization, participants understand about the purpose of socialization to empower the villages that have tourist places and socialization ended with a question-answer session, received some questions from the participants and the community in them: (a) How to develop the tourist village in the village? (b) How the role of the government and the apparatus of the village in developing the village towards the village of Tourism? And how startle in managing tourism to be known more widely

Keywords: Tourism Village Development

1. PENDAHULUAN

Desa memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional, karena memasok hampir seluruh kebutuhan pangan nasional. Demikian pula, desa memasok kebutuhan tenaga kerja yang cukup besar di kota. Namun kehidupan di desa saat ini belum berkembang sebagaimana mestinya. Banyak penduduk desa tak lagi tertarik untuk bekerja di perdesaan. Sektor pertanian belum memberikan penghasilan yang cukup bagi mereka. Sehingga sebagian besar masyarakat bermigrasi ke kota. Ada banyak pilihan

untuk memajukan desa, dan menyediakan pekerjaan yang layak di desa. Pengembangan pariwisata, misalnya, dapat menjadi pilihan. Pengembangan pariwisata dapat memberikan kontribusi yang besar untuk kesejahteraan masyarakat.

Desa wisata merupakan salah satu atraksi wisata yang dapat dikembangkan serta memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat. Prospek industri pariwisata di Indonesia sangat besar dan menjanjikan mengingat negara Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah. Sektor pariwisata memberikan kontribusi yang cukup besar untuk Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Dari pariwisata juga akan menyerap tenaga kerja, meningkatkan taraf hidup masyarakat, meningkatkan produk daerah ke ajang internasional, dan lain sebagainya. Sementara saat ini wisatawan lebih tertarik dengan pariwisata yang menyuguhkan alam pedesaan. Dari situlah kemudian muncul dan berkembang konsep pariwisata yang disebut dengan desa wisata. Desa wisata merupakan sebuah kawasan pedesaan yang memiliki keunikan dan karakteristik khusus untuk menjadi destinasi wisata, antara lain lingkungan bernuansa alami, tradisi dan budaya masih dipegang masyarakat, makanan khas, sistem pertanian, dan sistem kekerabatan.

Wisatawan akan merasa nyaman dan betah apabila di obyek wisata terdapat sarana dan prasarana yang lengkap. Hal ini bertentangan dengan apa yang ada di Desa dimana sarana dan prasarana belum tersedia secara maksimal. Selama ini pengembangan potensi wisata yang ada berasal dari dana swadaya masyarakat. Akses jalan yang sempit dan di beberapa titik terdapat jalan yang berlubang menuju ke potensi wisata, sehingga wisatawan merasa kurang nyaman. Sayangnya masyarakat merasa kesusahan dalam hal komunikasi karena masyarakat belum lancar berbahasa Inggris. Untuk tiket masuk ke potensi wisata juga belum dibedakan tarif yang dikenakan antara wisatawan lokal dengan wisatawan mancanegara. Seharusnya ada selisih tarif yang dikenakan seperti di obyek wisata lain. Untuk akomodasi yang ditawarkan masih milik pribadi yaitu dari warga. Apabila wisatawan ingin mengambil paket wisata maka dapat menghubungi pihak pengelola dan pengelola akan memfasilitasi mobil.

Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata tidak akan berhasil apabila masyarakat belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan pemberdayaan.

Karena saat ini masih ada beberapa masyarakat yang belum dapat mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa. Salah satu penyebabnya adalah karena tidak dapat membagi waktu antara kegiatan pemberdayaan dengan waktu bekerja. Dalam mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan rakyat, maka diperlukan pendekatan pengembangan pariwisata yang melibatkan peran aktif masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata

Konsep pengembangan desa wisata adalah menjadikan desa sebagai sebuah destinasi pariwisata. Dengan cara memadukan daya tarik wisata alam dan budaya, dan layanan fasilitas umum pariwisata, serta aksesibilitas yang memadai, dengan tata cara dan tradisi kehidupan masyarakat desa. Prinsip utama dalam desa wisata adalah desa membangun, yaitu fokus kepada pemberdayaan masyarakat untuk dapat membangun desanya secara mandiri. Pengembangan desa wisata merupakan misi pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melalui pengembangan usaha produktif di bidang pariwisata, sesuai dengan potensi dan sumber daya lokal.

Minimnya pengetahuan masyarakat desa mengenai Desa Wisata di Kota Banda Aceh menyebabkan masyarakat belum dapat memanfaatkan lahan wisata yang ada di desa untuk menjadi peluang pendapatan, dan tidak semua masyarakat desa sadar akan pengembangan desa wisata yang dapat membawa keuntungan bagi masyarakat setempat dan mengurangi tingkat pengangguran di desa masing-masing maka hal ini yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan sosialisasi lebih mendalam tentang **“Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengembangkan Desa Wisata Di Kota Banda Aceh”**. Oleh sebab itu, dalam rangka meningkatkan kuantitas dan kualitas Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh (UNMUHA) sebagai salah satu tuntutan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

2. METODE PENGABDIAN

Pengabdian Kepada Masyarakat ini tentang Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengembangkan Desa Wisata di Kota Banda Aceh. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Masyarakat yang belum memiliki wawasan akan

Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengembangkan Desa Wisata di Kota Banda Aceh serta dapat meningkatkan pendapatan dengan pemanfaatan Wisata di Desa dengan jumlah peserta 40 orang.

Jenis Kegiatan

Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengembangkan Desa Wisata di Kota Banda Aceh

Tahapan kegiatan

Kegiatan Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat terbagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap monitoring.

1. Tahap pertama berupa Tahapan Penjajagan, di mana PKM diadakan dengan mengundang Dosen, mahasiswa dan masyarakat setempat.
2. Tahap kedua berupa Tahapan Persiapan dengan terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan Kesyik dan perangkat Desa yang disambut dengan baik dan didukung oleh para masyarakat lainnya Selanjutnya panitia pelaksana menentukan jadwal
3. Menyiapkan kelengkapan pengabdian seperti mendesain dan mencetak spanduk, serta menyiapkan konsumsi untuk peserta saat sosialisasi

Metode dan Tahapan dalam Kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengembangkan Desa Wisata di Kota Banda Aceh. Pendekatan yang akan dilakukan adalah dengan memberikan pengetahuan yaitu menyumbangkan kemampuannya dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat, metode penyuluhan dan pelatihan dapat menjadi salah satu alternatif bagi kami untuk membantu peserta dalam memahami tentang Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah : Metode Ceramah, Tutorial dan Diskusi.

- a. Langkah 1 (Metode Ceramah):

Peserta diberikan motivasi agar memiliki kemauan untuk memajukan desa melalui wisata dan memanfaatkan tempat wisata sebagai tambahan pendapatan bagi masyarakat desa. Selain itu, peserta diberikan materi gambaran umum tentang wisata, Langkah pertama diselenggarakan selama 60 menit.

b. Langkah 2 (Metode Tutorial):

Peserta sosialisasi diberikan materi singkat tentang wisata dan jenis-jenis keunggulan dalam memajukan desa berwisata. Kemudian mereka juga di berikan gambaran umum tentang sarana dan prasarjana mengenai kemajuan desa wisata melalui teknologi berupa digital yang bisa dimanfaatkan sebagai sarana promosi. Langkah kedua diselenggarakan selama 50 menit.

c. Langkah 3 (Metode Diskusi):

Peserta sosialisasi diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan wisata, kemajuan desa wisata yang selama ini dapat memajukan desa. Langkah ketiga diselenggarakan selama 1 jam.

Deskripsi Kegiatan yang akan Didesiminasi ke Masyarakat Adapun rincian kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut: 1. Penggalan data awal mengenai kondisi pengetahuan peserta mengenai Desa Wisata 2. Sarana dan Prasarana 3. Proses promosi dalam melakukan memasarkan wisata.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan cara tatap muka. Secara umum kegiatan ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Terkait dengan partisipasi. PKM kali ini merupakan kegiatan dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman awal pasar modal ke masyarakat sejak usia muda, memberikan *basic knowledge* (pengetahuan dan pembekalan dasar) mengenai desa wisata ke masyarakat sejak usia muda serta pula memberikan pengetahuan praktis tentang pengelolaan desa wisata pada masyarakat sejak usia muda, yang mana kegiatan PKM kali ini untuk kalangan muda sampai tua dalam keadaan dan aktif dalam mengikuti acara sampai selesai. Pelaksanaan pengabdian ini membahas tentang :

1. Desa Wisata

2. Sarana Prasarana

3. Promosi

Hasil kegiatan PPM secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan
2. Ketercapaian tujuan pelatihan
3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan
4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi



Gambar 1: Para Peserta sedang mengamati Presentasi Desa Wisata



Gambar 2 : Foto bersama peserta (Mendata Desa yang ada Wisata)

4. SIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai Desa wisata bagi masyarakat di Kota Banda Aceh
2. Telah terlaksana dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun
3. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan desa wisata di Kota Banda Aceh mendapatkan respon yang antusias dari para peserta terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti pendampingan dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu pelatihan berakhir
4. Didapatkan 3 pertanyaan dari peserta penyuluhan terkait materi kegiatan dan para peserta mengharapkan ada kegiatan ini kembali

5. SARAN

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Kepada peserta diharapkan dapat mengimplementasikan ilmu tentang pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan desa wisata di Kota Banda Aceh setelah mengikuti sosialisasi ini.
- b. Kepada masyarakat yang ada di Kota Banda dapat membuka dan mengembangkan desa Wisata untuk kemajuan Desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyelesaian kegiatan pengabdian masyarakat ini kami mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini yaitu Bapak Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh, Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, ketua LPPM, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh dan Para Masyarakat Desa Meunasah Tuha. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Bapak dan Ibu peserta sebagai mitra dalam pengabdian masyarakat ini sehingga pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyoso, W. (2009). *Menggugat Perencanaan Partisipatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. ITS Press, Surabaya.
- Afriza, L. (2019, Mei). *Kajian Potensi Pengembangan Desa Wisata Kecamatan Pageragueng Tasikmalaya*. Dinas PARIWISATA dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat. Afriza, L., Darmawan, H., & Riyanti. (2018). *Pedoman Pengelolaan Desa Wisata*. Dinas PARIWISATA dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, 67.
- Argyo Dermantoto. 2009. *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Gunawan Sumodiningrat. 2009. *Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa: Menanggulangi Kemiskinan dengan Prinsip Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Mardi Yatmo Hutomo. 2000. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritis dan Implementasi*. Jakarta: Bappenas.
- Mona El Sahawi. 2015. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata dan Dampaknya terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat*. Institut Pertanian Bogor: Laporan Studi Pustaka (KPM 403).

Sri Najiati, Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra. 2005. Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut. Bogor: Wetlands Internasional.

Sumaryadi. 2005. Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Citra Utama.

Suryo Sakti Hadiwijoyo. 2012. Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep). Yogyakarta: Graha Ilmu